

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KONFLIK ANTAR
ORGANISASI PENCAK SILAT DI WILAYAH
KECAMATAN NGADILUWIH
KAB. KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Prodi PENJASKESREK



OLEH :

STENNIYA DENI SAPUTRI

NPM : 2015030177

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS (FIKS) UNIVERSITAS
NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UN PGRI KEDIRI

2024

Skripsi Oleh :

STENNIYA DENI SAPUTRI
NPM 2015030177

Judul:

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KONFLIK ANTAR
ORGANISASI PENCAK SILAT DI WILAYAH KECAMATAN
NGADILUWIH KAB. KEDIRI**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi PENJAKESREK
FIKS UN PGRI Kediri

Tanggal 2 Juli 2024

Dosen pembimbing I



Mokhammad Firdaus, M.Or
NIDN.0713018804

Dosen pembimbing II



Wing Prasetya Kurniawan, M.Pd
NIDN.0709099001

Skripsi oleh

STENNIYA DENI SAPUTRI
NPM: 2015030177

Judul:

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KONFLIK ANTAR
ORGANISASI PENCAK SILAT DI WILAYAH KECAMATAN
NGADILUWIH KAB. KEDIRI**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Pada Prodi PENJASKESREK FIKS UN PGRI Kediri
Pada Tanggal : 12 Juli 2024

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

- | | | |
|---------------|---------------------------------|---|
| 1. Ketua | : Mokhammad Firdaus, M.Or |  |
| 2. Penguji I | : Irwan Setiawan, M.Pd | |
| 3. Penguji II | : Wing Prasetya Kurniawan, M.Pd | |

Mengetahui,
Dekan FIKS



Nur Ahmad Muharram, M.Or
KEDIRI NIDN 0703098802

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Stenniya Deni Saputri
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl.Lahir : Kediri 11 Desember 2001
NPM : 201530177
Fak/Prodi : FIKS/ S1 PENJASKESREK

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 22 Juli 2024

Yang Menyatakan



STENNIYA DENI SAPUTRI
NPM:2015030177

MOTTO

“Sedari kecil dibentuk untuk menjadi mesin penghancur badai, maka tak pantas diri ini tumbang hanya karena perkataan seseorang”

Stenniya Nyak.

Katanya “ayah adalah cinta pertama anak perempuannya nyatanya ayah adalah luka pertama bagi anak perempuannya”

“Baskara Langit said”

"Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang telah melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku. Dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu,"

Umar bin Khattab

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

(Q.S Al-Insyirah Ayat 5-6)

Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.

“Boy Candra”

Siapapun bisa jadi apapun, hidup hanya ada dua pilihan, Sabar tanpa tepi atau syukur tanpa tapi.

PESEMBAHAN

1. Skripsi ini saya persembahkan kepada Ibu saya yang telah senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta doa kepada anaknya.
2. Alm. Nenek saya yang senantiasa merawat saya dari kecil hingga dewasa, memberikan kasih sayang, perhatian dan doa yang sangat tulus.
3. Diri sendiri yang mau dan mampu bertahan, berjuang, berusaha sekuat yang saya bisa, tidak menyerah walau banyak rasa dan godaan yang datang untuk berhenti, terimakasih karena sudah bertahan untuk tetap kuat sampai detik
4. Skripsi atau tugas akhir ini saya persembahkan untuk Dosen Pembimbing tersabar (**Bapak Mokhammad Firdaus, M.Or. dan Bapak Wing Prasetya Kurniawan, M.Pd**). yang sudah membimbing serta memberi masukan dan saran selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat dan teman-teman saya yang senantiasa membatu dan memberi dorongan semangat, dukungan, motivasi selama penyusunan skripsi.
6. Semua Dosen Prodi Penjas UNP Kediri yang telah mengajarkan dan mendidik saya dengan penuh rasa sabar dan Ikhlas. Sehingga ilmu yang saya dapatkan di bangku perkuliahan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat bagi semua orang.
7. Almamater Biru UN PGRI FIKS Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang selalu Kubanggakan.
8. Kepada Seseorang yang tidak bisa saya sebutkan namanya. Terimakasih pernah selalu ada dan paham dalam keadaan apapun saya, mendukung, menghibur, mendengarkan, dan memberikan semangat untuk tidak pantang menyerah dan sudah menjadi tempat berkeluh kesah ketika ada masalah selama masa perkuliahan. Guru terbaik itu Pengalaman pendewasaan untuk belajar Ikhlas dan Sabar. Karena hidup setiap harinya adalah Pembelajaran, pada akhirnya setiap orang ada masanya dan setiap masa ada orangnya.
9. Terimakasih juga saya ucapkan kepada orang-orang yang memberi semangat dan memberikan doa kepada saya yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

ABSTRAK

Stenniya Deni Saputri Persepsi Masyarakat terhadap Konflik antar Organisasi Pencak Silat di wilayah Kecamatan Ngadiluwih Kab.Kediri, Skripsi, Penjaskesrek FIKS UN PGRI Kediri, 2024.

Kata Kunci: Persepsi, Masyarakat, Konflik, Organisasi, Pencak Silat.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya salah satu kubu organisasi pencak silat yang terdapat oknum memprovokasi membubarkan latihan sehingga terjadinya konflik hanya untuk mencari eksistensi di masyarakat sehingga dikenal luas. Selain oknum dipicu juga dengan anggota baru yang mudah diprovokasi karena masih memiliki sikap fanatic terhadap organisasi. Organisasi yang terlibat konflik ini merupakan organisasi yang dikenal dikalangan masyarakat dengan massa yang sangat banyak. Konflik yang terjadi menyangkut 2 organisasi yaitu PN dan PSHT konflik tersebut membuat stigma negative dan masyarakat merasa trauma karena merasa tidak nyaman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah dan penelitian tidak membuat perlakuan karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat emic, yakni berdasarkan pandangan dari narasumber bukan pandangan peneliti.

Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, dan mendatangi narasumbernya sebagian dari Anggota dan pengurus Organisasi yang menyangkut PSHT dan Pagar Nusa, 3 Pilar Desa yang menyangkut Babisa, Babinkantibmas dan Kepala Desa dan Masyarakat Umum yang tidak terikat Oleh Organisasi Pencak Silat manapun yang meliputi 5 desa di wilayah kecamatan ngadiluwih yaitu, Desa Branggahan, Desa Bangle, Desa Purwokerto, Desa Tales dan Desa Wonorejo.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa konflik yang terjadi di wilayah kecamatan Ngadiluwih dipicu oleh remaja yang fanatic terhadap organisasi pencak silat yang diikutinya. Dan diperkuat dari berita media tulis detik.com penjelasan oleh Kapolres Kota Kediri bahwa Pelaku dari pembubaran latihan di balai desa purwokerto kecamatan ngadiluwih merupakan remaja yang masih umur 17 tahun. Sejumlah anggota organisasi tersebut sebelumnya melakukan tindakan kriminal terhadap perguruan silat lain saat latihan. Berita kedua diperkuat oleh informasi Radar.kediri, Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kabupaten Kediri mengungkapkan, kelompok massa yang datang ke wilayah kecamatan Ngadiluwih itu didominasi oleh anak-anak muda.

Faktor yang menjadi penyebab konflik organisasi pencak silat di wilayah kecamatan ngadiluwih merupakan adanya salah satu kubu silat yang terdapat oknum membubarkan latihan sehingga terjadinya konflik hanya untuk mencari eksistensi siapa yang paling kuat di pandangan masyarakat. Konflik antar organisasi pencak silat ini juga sangat meresahkan masyarakat dan membuat trauma ringan hingga berat. Konflik ini juga membuat citra daerah menjadi buruk.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kami Panjatkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Kuasa karena hanya atas perkenan-Nya tugas penyusunan proposal ini dapat diselesaikan

Penyusunan proposal ini merupakan bagian dari rencana penelitian guna penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan PENJAKESREK. Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Zainal Afandi M.Pd selaku Rektor UN PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa
2. Bapak Dr. Nur Ahmad Muharram, M.Or selaku Dekan FIKS.
3. Bapak Weda, M.Pd selaku Kaprodi PENJASKESREK.
4. Bapak Mokhammad Firdaus, M.Or selaku Dosen Pembimbing 1 yang sudah membimbing serta memberi masukan dan saran selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Wing Prasetya Kurniawan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing 2
Terimakasih atas bimbingan, kritik dan sarannya untuk perbaikan penulisan skripsi penulis.
6. Seluruh Dosen Prodi Penjaskesrek yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis Selama menempuh pendidikan di UN PGRI KEDIRI.
7. Seluruh staff dan karyawan UN PGRI Kediri.
8. Ucapan terimakasih kepada Ibu saya yang selalu memberi dukungan dan kasih sayang serta kesabaran yang tulus ikhlas membesarkan, merawat, membiayai dan mendoakan selama menempuh pendidikan.
9. Terimakasih untuk teman-teman satu kelas saya, prodi penjas angkatan 2020 kelas C berperan banyak memberikan pengalaman kesan dan pembelajaran selama di bangku kuliah. see you on top!
10. Sahabat semasa SMK ku , Charlita dan Derisa yang selalu memberi dukungan penulis selama ini dan sudah menjadi tempat berkeluh kesah, khususnya dalam penulisan skripsi ini

11. Para responden yang telah membantu penelitian ini (Pihak keamanan Bapak Andri Prasetiyo, Pihak Organisasi Pencak Silat, Perangkat Desa Serta Masyarakat umum) yang telah membantu penelitian ini dengan meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian.
12. Dan yang terakhir kepada diri saya sendiri, Stenniya Deni Saputri yang biasa disapa Nyak. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atau apa yang diusahakan belum berhasil, namun terimakasih tetap selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba.

Bagi seluruh pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan rasa terimakasih banyak atas segala doa dan dukunganya serta mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga segala kebaikan, bantuan dan amal baik dari berbagai pihak tersebut diatas mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan penulis senantiasa berharap semoga skripsi yang dibuat ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak. *Aamiin..*

KEDIRI 22 Juli 2024

STENNIYA DENI S.
NPM : 2015030177

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	v
PESEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Kegunaan penelitian	14
1. Manfaat Teoris.....	14
2. Manfaat Praktis	15
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Kajian Teori	16
1. Pencak Silat	16
2. Persepsi	19
3. Masyarakat.....	29
4. Konflik.....	31
5. Organisasi Pencak Silat	35
B. Penelitian Terdahulu	37

C. Kerangka Berfikir	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
1. Pendekatan Penelitian	42
2. Jenis Penelitian	43
B. Kehadiran Peneliti	44
C. Tahapan Penelitian.....	44
D. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	45
1. Tempat Penelitian	45
2. Waktu Penelitian.....	46
E. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data.....	46
1. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Populasi dan Sampel Penelitian.....	49
1. Populasi.....	49
2. Sampel	49
G. Prosedur Pengumpulan Data.....	51
H. Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Deskripsi <i>setting</i> / lokasi Penelitian.....	57
B. Organisasi Pencak Silat Terlibat Konflik dan Pembentukan Forum Perdamaian dan Kerukunan Antar perguruan Silat Kecamatan Ngadiluwih	58
C. Deskripsi Hasil Data Pelitian.....	61
D. Pembahasan	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Implikasi	87
C. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	46
Tabel 4. 1 Hasil Kuesiner.....	61
Tabel 4.2 Kategori Penilaian.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Kecamatan Ngadiluwih Kab.Kediri	57
Gambar 4.2 Hasil Jawaban Pernyataan 1	62
Gambar 4.3 Hasil Jawaban Pernyataan 2	63
Gambar 4.4 Hasil Jawaban Pernyataan 3	64
Gambar 4.5 Hasil Jawaban Pernyataan 4	65
Gambar 4.6 Hasil Jawaban Pernyataan 5	66
Gambar 4.7 Hasil Jawaban Pernyataan 6	67
Gambar 4.8 Hasil Jawaban Pernyataan 7	68
Gambar 4.9 Hasil Jawaban Pernyataan 8	69
Gambar 4.10 Hasil Jawaban Pernyataan 9	70
Gambar 4.11 Hasil Jawaban Pernyataan 10	71
Gambar 4.12 Hasil Jawaban Pernyataan 11	72
Gambar 4.13 Hasil Jawaban Pernyataan 12	73
Gambar 4.14 Hasil Jawaban Pernyataan 13	74
Gambar 4.15 Hasil Jawaban Pernyataan 14	75
Gambar 4.16 Hasil Jawaban Pernyataan 15	76
Gambar 4.17 Hasil Jawaban Pernyataan 16	77
Gambar 4.18 Hasil Jawaban Pernyataan 17	78
Gambar 4.19 Hasil Jawaban Pernyataan 18	79
Gambar 4.20 Hasil Jawaban Pernyataan 19	80
Gambar 4.21 Hasil Jawaban Pernyataan 20	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Angket Kuesioner Penelitian	93
Lampiran 2	Surat ijin Penelitian Kepala Desa Branggahan.....	97
Lampiran 3	Surat ijin Penelitian Anggota Organisasi PSHT.....	98
Lampiran 4	Surat ijin Penelitian Anggota Organisasi Pagar Nusa	99
Lampiran 5	Surat balasan Kepala Desa Branggahan	100
Lampiran 6	Surat balasan Anggota Organisasi PSHT.....	101
Lampiran 7	Surat Permohonan Pengisian Angket Kuesioner kepada Responden	102
Lampiran 8	Lembar Pernyataan Pengisian Angket Kuesioner Pihak Keamanan	103
Lampiran 9	Lembar Pernyataan Pengisian Angket Kuesioner Pihak Organisasi PSHT	104
Lampiran 10	Lembar Pernyataan Pengisian Angket Kuesioner Pihak Organisasi PN.....	105
Lampiran 11	Lembar Pernyataan Pengisian Angket Kuesioner Perangkat Desa	106
Lampiran 12	Berita Acara Bimbingan	107
Lampiran 13	Sertifikat Plagiasi Sertifikat Bebas Plagiasi	109
Lampiran 14	Surat Keterangan Bebas Plagiasi Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains (FIKS)	110
Lampiran 15	Validasi Angket Kuesioner oleh Ahli Bahasa	111
Lampiran 16	Validasi Angket Ahli Materi	117
Lampiran 17	Bukti Berita Kejadian Konflik.....	123
Lampiran 18	Bukti Berita Dibentuknya Forum Perdamaian Perguruan Silat di Kecamatan Ngadiluwih	132
Lampiran 19	Bukti dokumentasi Pengisian Angket Kuesiner dengan Masyarakat	136
Lampiran 20	Bukti dokumentasi Pengisian Angket Kuesiner dengan	138

Lampiran 21	Bukti dokumentasi Pengisian Angket Kuesiner dengan Perangkat Desa	139
Lampiran 22	Bukti Dokumentasi Pengisian Angket Kuesiner dengan Anggota Organisasi PSHT	140
Lampiran 23	Bukti Dokumentasi Pengisian Angket Kuesiner dengan Anggota Organisasi PAGAR NUSA.....	142
Lampiran 24	Bukti Pengisian Angket Kuesioner dengan pihak Keamanan	143
Lampiran 25	Bukti Pengisian Angket Kuesioner Oleh Perangkat Desa.....	149
Lampiran 26	Bukti Pengisian Angket Kuesioner Oleh Pihak Organisasi PSHT	158
Lampiran 27	Bukti Pengisian Angket Kuesioner Oleh Pihak Organisasi PN.....	169
Lampiran 28	Bukti Pengisian Angket Kuesioner Oleh Masyarakat Umum.....	175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pencak Silat adalah seni bela diri di Indonesia. Seni bela diri pencak silat merupakan warisan nenek moyang bangsa Indonesia, karena pencak silat berasal dari budaya bangsa Indonesia, yang meliputi nilai-nilai seni tradisional, karakter, rasa dan keterampilan yang mempengaruhi perkembangan pencak silat dari masyarakat nusantara. Beberapa masyarakat ada tidak mengerti apa itu pencak silat. Meski perkembangan pencak silat dimulai dari masa ke masa, namun saat ini minat masyarakat terhadap pencak silat masih sangat terbatas. Pencak silat yang saat ini masuk dalam kurikulum pendidikan jasmani khususnya di sekolah menengah dan atas juga tidak berperan optimal dalam pembelajaran. Banyak siswa yang sedikit mengetahui dan tidak memahami apa itu pencak silat. Padahal siswa atau pelajar adalah generasi penerus bangsa yang memiliki kewajiban ikut melestarikan budaya bangsa. Mengingat siswa atau pelajar merupakan ujung tombak penerus masa depan bangsa. Sebelum peneliti mempertimbangkan persepsi masyarakat luas dan persepsi pada umumnya, terlebih dahulu peneliti ingin melihat seperti apa persepsi siswa peserta latihan pencak silat dan apakah siswa peserta latihan pencak silat mengikuti latihan pencak silat tahu teknik Ilmu Pencak Silat dan nilai-nilainya yang tinggi didalam ajarannya. Selain karakter dan kondisi masyarakat, faktor alam seperti iklim, kondisi sosial dan lokasi juga dapat mempengaruhinya.

Pencak Silat merupakan hasil budaya manusia Indonesia untuk membela, mempertahankan, eksistensi (kemandirian) dan integritasnya (manunggal) terhadap lingkungan hidup atau alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa. Banyak manfaat yang diperoleh dalam pembelajaran pencak silat, seperti pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemampuan kognitif berkembang sejalan dengan diberikan latihan-latihan konsep pencak silat, proses berpikir cepat dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat. Kemampuan afektif berkembang sejalan dengan diberikan latihan-latihan yang mengarah pada sikap sportivitas (sikap adil dan jujur) saling menghargai dan menghormati sesama teman lawan tanding, disiplin, rendah hati sesuai dengan falsafah pencak silat dan masih banyak lagi sikap yang lainnya. Sedangkan kemampuan psikomotor berkembang sejalan dengan diberikannya latihan-latihan yang mengarah dengan aktivitas jasmani dan kesenian, seperti pembelajaran pencak silat yang dinamis, menantang dan menyenangkan. Beberapa nilai positif yang diperoleh dalam pencak silat antara lain: percaya diri, menjaga diri, melatih ketahanan mental, mengembangkan kewaspadaan diri, jiwa kesatria, serta disiplin dan keuletan yang lebih tinggi. (Gristyutawati et al., 2012)

Perkembangan pencak silat dari masa ke masa mengalami pasang surut. Masa Hindu-Budha, pencak silat diajarkan kepada para prajurit saat itu untuk pertahanan dan juga untuk perluasan wilayah kerajaan. Salah satu cara untuk memperluas wilayah kerajaan terkadang diperoleh dengan cara pertumpahan darah atau perang, maka tak heran jika prajurit dilatih kemiliteran termasuk

pencak silat. Setelah agama Islam masuk ke Indonesia, pencak silat dikembangkan oleh para ulama dan kyai-kyai Islam yang merangkap sebagai pendekar yang ampuh dan sakti. Pada masa penjajahan Belanda, pencak silat sempat dilarang beraktivitas oleh pemerintah Belanda. Hal ini terjadi karena keberadaan pencak silat dikhawatirkan dapat berdampak negatif terhadap posisi Belanda saat itu. Para cendekiawan pencak silat tidak patah arang untuk tetap mengajarkan pencak silat sebagai media pendidikan kepada masyarakat dengan cara diintegrasikan kedalam bentuk kesenian daerah. Perkembangan pencak silat beralih dari sebuah gerakan bela diri menjadi sebuah gerak pencak yang mengandung unsur keindahan. Perkembangan kesenian pencak silat terus berkembang dan beberapa diombinasikan dengan kesenian daerah. Penguasa kolonial tidak mengetahui bahwa pencak silat seni adalah modifikasi dari pencak silat beladiri yang dalam keadaan diperlukan dapat dikonversikan dan dikembalikan fungsinya menjadi pencak silat bela diri.(Pratama, Rendra & Trilaksana, 2018)

Dalam permainan pencak silat ada unsur pelatih, warga, siswa, solidaritas, persaudaraan, dan kebersamaan. Semuanya saling berkaitan baik langsung maupun tidak dalam latihan pecak silat. Supporter beladiri merupakan pendukung atau pemberi semangat pada salah satu pesilat yang mengikuti perlombaan dalam kategori tanding maupun seni ataupun seni ganda dan beregu. umumnya mereka dari organisasi pencak silat dimana pesilat tersebut berasal. bila ada konflik maupun bertandingan silat yang diadakan oleh IPSI, KONI, sikap mental yang demikian memudahkan pendekar atau pesilat untuk

melakukan tindakan nekat, yang menjurus kekerasan dan anarkisme. Untuk menghindari tindakan tersebut maka pencak silat terus berevolusi, sampai pada fungsi saat ini untuk pembangunan mental, penguat persatuan dan kesatuan, identitas diri dan bangsa, serta sebagai pengembangan hiburan di tengah masyarakat. Demikian pencak silat yang ada di tanah air, untuk bisa makin menunjukkan eksistensinya di tengah-tengah masyarakat dan untuk penguat NKRI di negeri tercinta Indonesia.

Induk organisasi pencak silat di Indonesia adalah Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia (IPSI), dan organisasi yang mewakili perkumpulan pencak silat dari berbagai negara adalah Persatuan Pencak Silat Antar Bangsa (Persilat), yang dibentuk oleh negara-negara Indonesia, Singapura, Malaysia dan Malaysia didirikan di Brunei. Pada tahun 2017, pemerintah Indonesia menghadiahkan Pencak Silat kepada UNESCO sebagai Warisan Budaya Takbenda. Visi dan misi tujuan masing-masing kelompok penyelenggara seni pusaka Pencak Silat Bela Diri Indonesia telah menjangkau berbagai daerah, mulai dari perkotaan dan pedesaan, bahkan di sekolah-sekolah, dan telah menjadi olahraga bela diri ekstrakurikuler. IPSI memiliki peran yang strategis dan penting yakni :

1. Mempersatukan dan membina seluruh Organisasi Pencak Silat yang terdapat di Indonesia.
2. Menggali, melestarikan, mengembangkan dan memasyarakatkan Pencak Silat serta nilai-nilainya.

3. Menjadikan Pencak Silat beserta nilai-nilainya sebagai sarana nation dan character building serta sarana perjuangan bangsa. sebagai kejuaraan pencaksilat.

Sebagai penguat kelembagaan dalam rangka pelestarian budaya nusantara dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan peran IPSI dan Persilat untuk merancang dan mendesain standarisasi dan program yang dapat dikemas dengan menarik dan baik untuk memperhatikan estetis, sakral, maupun hiburan. Pembangunan sarana dan prasarana mutlak diperlukan dalam rangka membangun identitas, pengembangan, dan keterlaksanaan kegiatan pencaksilat di tengah-tengah masyarakat sehingga pencak silat semakin hidup di tengah masyarakat kini dan masa mendatang. (Muhyi & Purbojati, 2014)

Persepsi adalah pandangan secara umum atau global mengenai suatu obyek dilihat dari beberapa aspek yang dapat difahami oleh seseorang. Persepsi adalah proses yang didahului oleh proses perseptual. Ini adalah proses dimana seorang individu menerima rangsangan melalui indera. Menurut Davidoff dan Rogers, karena persepsi adalah respon yang berasal dari individu, maka apa yang ada pada individu aktif dalam persepsi. Pengamatan yang dihasilkan kemudian dapat diungkapkan berdasarkan perasaan, kemampuan berpikir dan pengalaman individu. Dapat dikatakan bahwa ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap pemeliharaan kognisi yaitu, objek atau stimulus yang dirasakan organ sensorik saraf dan sistem saraf pusat, dan perhatian individu terhadap objek yang dirasakan. Ketika melihat sesuatu, persepsi muncul. Persepsi positif atau negatif tergantung pada orang yang mempersepsikannya. (Gristyutawati et al., 2012)

Ada beberapa Organisasi Pencak Silat di kecamatan Ngadiluwih yaitu Persaudaraan Setia Hati Terate, Persaudaraan Setia Hati Winongo, Pagar Nusa, Tapak Suci, Kera Sakti dan Persaudaraan Setia Hati Pilangbango. Dengan banyaknya organisasi pencak silat, tidak jarang timbul konflik pribadi dan kelompok, dan masyarakat awam masih percaya bahwa organisasi pencak silat di kecamatan Ngadiluwih sering berujung tawuran dan membuat kerusuhan. Masyarakat juga dapat menilai perilaku apa saja masalah masalah yang terjadi di lingkungan mereka. Permasalahan dari manusia yaitu mengandung 2 aspek individu dan sosial, karena suatu kebebasan manusia masih di batasi oleh orang lain yang mungkin menyebabkan gesekan masalah kepentingan dan pemahaman yang berbeda antar organisasi yang menyebabkan saling hina dan saling meredahkan antar anggota organisasi pecak silat yang menjadi pemicu adanya tawuran. Dari kejadian Konflik ini, masyarakat belum menjalankan kegiatannya yang membutuhkan hubungan kerjasama antar manusia dan masyarakat, justru mengesampingkan tentang permasalahan yang muncul dalam lingkungan masyarakat. Karena masyarakat tidak bisa hidup dengan aman, nyaman, dan tentram bila di dalam kehidupan masyarakat masih banyak konflik pemicu permasalahan.

Berdasarkan dari kasus yang pernah terjadi di wilayah kecamatan ngadiluwih, konflik antara Organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dengan Pagar Nusa yang berawal dari Oknum Organisasi Pencak silat Pagar Nusa membubarkan latihan PSHT di Unit Purwoketo Ranting Ngadiluwih. Kasat Reskrim Polres Kediri mengatakan peristiwa pembubaran

latihan silat itu terjadi di Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri pada Jumat (30/12/2022) malam. Saat itu sejumlah anggota perguruan silat PSHT tengah melakukan latihan di balai desa Puwerketo Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri. Kasat Reskrim Polres Kediri melanjutkan belasan orang tak dikenal yang membawa senjata tajam tiba-tiba datang dan membubarkan latihan. Tak hanya membubarkan, mereka juga merampas beberapa barang seperti, HP, baju seragam latihan serta sejumlah uang yang tertinggal. Setelah itu mereka langsung kabur meninggalkan TKP. Polisi sendiri akhirnya mengamankan sejumlah pendekar perguruan silat yang menjadi pelakunya. Kapolres Kediri mengatakan penangkapan dilakukan secara gabungan yang melibatkan anggota Resmob Polres Kediri, Polres Kediri Kota, dan Polres Tulungagung. Kasat Reskrim Polres Kediri yang memimpin langsung penangkapan mengaku upaya menangkap pelaku awalnya mengalami sedikit kendala karena pelaku telah melarikan diri dan bersembunyi di sejumlah tempat. Namun berkat kejelian dan kerja keras anggotanya, sebagian besar pelaku yang punya peran penting dalam tindakan kriminal tersebut dapat ditangkap, meski mereka telah bersembunyi di tempat kos di Kota Kediri. (<https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-6498744/cerita-pesilat-kediri-bubarkan-latihan-perguruan-silat-lain-lalu-rampas-uang-hp>)

Sejumlah massa dari Organisasi Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) melakukan aksi unjuk rasa di Mapolsek Ngadiluwih pada Rabu (4/1/2023) malam. Mereka menyuarakan aspirasi tuntutan keadilan, atas aksi tak terpuji dari dua terduga pelaku pembubaran latihan silat PSHT disertai

perampasan uang, HP, seragam latihan, serta sabuk perguruan di Kecamatan Ngadiluwih, Jumat (30/12/2022) lalu. Terkait kejadian di Balai Desa Purwokerto Kecamatan Ngadiluwih dialami para anggota PSHT diserang sekelompok perguruan silat lain. Berimbis, dua kali aksi ratusan ribu massa mendatangi Mapolsek Ngadiluwih. Dengan satu tuntutan, usut tuntas kasus ini dengan mengamankan semua pelaku. Namun dibalik semua itu, aduan masuk ke redaksi *kediritangguh.co*, warga Kota dan Kabupaten Kediri merasa trauma karena tidak nyaman dan tidak aman. Mereka menyampaikan, melihat sempat terjadi aksi keributan selama massa simpatisan ini mendatangi Mapolsek Ngadiluwih.<https://kediritangguh.co/aksi-massa-psht-gruduk-polsek-ngadiluwih-bisa-dicegah-jika-polisi-sampaikan-informasi-terbuka-kepada-publik>

Datangnya konflik kedua di wilayah tersebut dengan adanya massa solidaritas dari pihak korban yang mendatangi Polsek Ngadiluwih untuk mengetahui penanganan hukum kasus pembubaran latihan dan pencurian barang oleh organisasi pencak silat lain. Massa didominasi anak-anak muda cukup banyak dari wilayah luar Kediri seperti Blitar, Tulungagung dan Nganjuk, sehingga membuat masyarakat resah dan takut akan keluar rumah. Meski beberapa spot menuju ke Kecamatan Ngadiluwih sudah ditutup, mereka tetap bisa masuk ke lokasi. Pada perjalanan pulang dari Polsek Ngadiluwih itulah rombongan anggota silat melakukan tindak pidana perusakan. Kemudian ada perselisihan paham antara para anggota silat dengan warga setempat hingga timbul aksi anarkis tersebut. Tidak diketahui pasti hal apa yang memicu anggota

perguruan silat dan warga setempat berselisih paham. kerusuhan tersebut mengakibatkan 28 warganya mengalami kerugian material.

Pekelahan massa di jalan sering terjadi bila konvoi-konvoi sedang berlangsung, antar pesilat yang berkonvoi dengan pesilat dari perguruan yang berada di jalan jalan. Oknum dari masing masing perguruan silat ini membuat ricuh di lingkungan masyarakat desa wonorejo, sehingga masyarakat menjadi tidak nyaman dan tidak aman. Kejadian ini sudah ditangani oleh pihak keamanan setempat dan 3 pilar dari kecamatan ngadiluwih. Untuk menjaga ketertiban, menurut bupati kediri pihaknya sudah melakukan beberapa langkah antisipasi. Yaitu dengan membentuk forum komunikasi atau forum perdamaian antar Organisasi Pencak silat yang wajib diikuti oleh seluruh anggota Organisasi Pencak Silat yang ada di Kecamatan Ngadiluwih. Setelah kerusuhan di Desa Wonorejo Kcamatan Ngadiluwih, Bupati kediri mengaku sudah mempertemukan seluruh pengurus Organisasi Pencak silat di Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Semuanya sudah berkomitmen menjaga Bumi Panjalu tetap aman dan nyaman.

Konflik sosial yaitu Perselisihan hubungan antar individu dan kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai studi kasus tentang cara pandang masyarakat mengenai organisasi pencak silat yang sering terjadi konflik yang banyak menyebabkan kerugian yang mengakibatkan kerusakan yang cukup parah dan banyak menelan korban materi, fisik, moral hingga korban nyawa yang di sebabkan kebrutalan para anggota perguruan pencak silat tersebut.

Tidak hanya korban dari anggota perguruan pencak silat itu sendiri, masyarakat sekitar yang tidak terlibat konflik juga menjadi korban materi hingga korban salah sasaran. Imbas dari kerusakan fasilitas publik, rumah warga masyarakat, konflik tersebut juga menimbulkan rasa tidak nyaman, rasa was-was dan rasa resah yang dirasakan berbagai kalangan masyarakat sekitar.

Faktor dasar penyebab terjadinya perselisihan organisasi itu disebabkan oleh masalah internal ataupun masalah pribadi dari kedua oknum anggota yang tidak bertanggung jawab. Perguruan pencak silat tidak selalu membuat konflik masalah, sebagian dari anggota Perguruan Pencak Silat dapat berpikir secara dewasa, bisa menghargai pendapat dari organisasi lain, bersikap toleransi antar Perguruan dan dapat hidup bersosial di masyarakat. Interaksi sosial di masyarakat ini, tercermin dalam hidup bergotong-royong, saling melindungi, memberi rasa aman dalam masyarakat dan menjadi penggerak dalam hal kebenaran. Karena manusia adalah makhluk sosial dan manusia diciptakan dengan dianugrahi budi dan nuraini yang di beri kemampuan untuk membedakan mana yang baik dan yang buruk, serta memberi arahan dan bimbingan sikap berperilaku dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Setiap masyarakat dalam tatanan kehidupan mengharapkan suatu keselarasan dalam kehidupan, demi terciptanya suasana aman, damai, tertib dan nyaman.

Konflik yang dimaksud dalam penelitian ini lebih bermuara pada bentuk persaingan antar kelompok organisasi yang dilakukan oleh anggota yang tidak bertanggung jawab. Sebagaimana pernyataan dari beberapa informan yang mengatakan bahwa konflik dipicu oleh oknum anggota Organisasi Pencak yang

tidak bertanggung jawab. Kata oknum yang tidak bertanggungjawab berarti sebagian dari anggota yang telah melakukan pelanggaran dari ketentuan yang tidak dikehendaki oleh organisasi. Sedangkan sumber konflik sering dilakukan oleh kelompok komunitas dari anggota masing-masing organisasi yang sengaja diciptakan sebagai bentuk persoalan pribadi. Kasus konflik kekerasan yang telah berlangsung selama ini menyisakan keprihatinan yang mendalam, khususnya bagi masyarakat umum. Konflik yang terjadi tersebut sering mengarah kepada tindakan kekerasan hingga melibatkan massa, bahkan tidak sedikit kerugian yang dirasakan oleh berbagai pihak, termasuk masyarakat yang tidak ikut terlibat konflik turut menjadi sasaran amukan massa. Kondisi yang demikian dianggapnya sebagai sesuatu yang wajar dan seakan telah menjadi budaya bagi mereka. Dianggap sebagai budaya karena kasus ini terjadi terus berulang-ulang, hal ini mengindikasikan adanya kelompok komunitas tertentu yang sengaja menciptakan konflik, walaupun bertentangan dengan tujuan organisasi

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas konflik antar organisasi Pencak Silat di Kecamatan ngadiluwih merupakan adanya salah satu kubu silat yang terdapat oknum memprovokasi membubarkan latihan sehingga terjadinya konflik hanya untuk mencari eksistensi di masyarakat sehingga dikenal luas. konflik terjadi karena didukung oleh beberapa faktor diantaranya :

1. Adanya perbedaan pandangan antar individu atau kelompok yang melibatkan organisasai.
2. Adanya perjuangan untuk melakukan perlawanan terhadap tekanan ancaman dari lawan.

3. Adanya unsur kekerasan baik secara langsung maupun tidak langsung.
4. Adanya unsur kekerasan kolektif sebagai bentuk pertahanan nama baik organisasi.

Selain oknum dipicu juga dengan anggota baru yang mudah di provokasi karena masih memiliki sikap fanatic perguruan, anggota baru ini kebanyakan berusia remaja jadi masih mempunyai semangat yang tinggi. Kedua perguruan ini hanya menunjukkan siapa yang paling kuat di mata masyarakat. Dampak konflik bagi masyarakat Kecamatan ngadiluwih Kabupaten kediri meninggalkan trauma yang mendalam bagi masyarakat karena Banyak juga fasilitas umum dan pribadi yang rusak pasca konflik dan tidak ada pertanggung jawaban dari kedua belah pihak, kerugian yang dialami akan ditanggung oleh masyarakat sendiri. Peneliti ingin mengetahui terkait dengan konflik yang terjadi kemudian peneliti membuat sebuah penelitian yang berkaitan dengan latar belakang masalah di atas yaitu “PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KONFLIK ANTAR ORGANISASI PENCAK SILAT DI WILAYAH KECAMATAN NGADILUWIH KAB KAB. KEDIRI TAHUN 2024”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Dampak konflik antar organisasi terhadap masyarakat di wilayah kecamatan Ngadiluwih
2. Pemicu Konflik dua belah Kubu Organisasi Pencak Silat Di wilayah Kecamatan Ngadiluwih

3. Persepsi yang membuat stigma negative di masyarakat tentang perilaku anarkisme organisasi Pencak Silat Di wilayah Kecamatan Ngadiluwih

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan Identifikasi Masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Konflik antar Organisasi di Wilayah Kecamatan Ngadiluwih membuat stigma Negative dan masyarakat merasa trauma karena tidak nyaman dan tidak aman” munculnya konflik terjadi adanya fanatisme dan dendam pribadi oknum perguruan perguruan tersebut. Konflik terjadi setiap tahunnya dan menjadi tradisi ,karena sering terjadi konflik di wilayah kecamatan ngadiluwih, masyarakat menjadi resah dan takut akan terjadinya konflik yang berkepanjangan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Apa pengaruh konflik antar organisasi ini bagi masyarakat yang terkena dampak anarkisme oknum dari Organisasi Pencak Silat yang tidak bertanggung jawab
2. Masyarakat sekitar yang tidak terlibat konflik juga menjadi korban materi hingga korban salah sasaran. Imbas dari konflik tersebut juga menimbulkan rasa tidak nyaman dan was was yang dirasakan berbagai kalangan masyarakat sekitar.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan dari tujuan yang akan dicapai untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap konflik yang melibatkan oknum Organisasi Pencak Silat di wilayah Kecamatan Ngadiluwih
2. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang menjadi penyebab konflik antar Organisasi Pencak Silat di Kecamatan Ngadiluwih
3. Untuk mengetahui dampak bagi Masyarakat dari konflik antar Organisasi Pencak Silat di Kecamatan Ngadiluwih
4. Untuk mengetahui upaya dari pihak perguruan, pemerintah dan aparat keamanan dalam mencegah terjadinya konflik yang melibatkan oknum Organisasi Pencak Silat di wilayah Kecamatan Ngadiluwih

F. Kegunaan penelitian

1. Manfaat Teoris

Dalam penelitian Melalui Pandangan Sosial ini , diharapkan dapat menjadi wawasan bagi masyarakat atas studi kasus yang di teliti oleh penulis. Sehingga masyarakat mampu memahami segala permasalahan dan penyebab dari konflik yang terjadi, dan sekaligus mampu dalam mencegah terjadinya konflik. Untuk mengantisipasi berbagai hal yang tidak diinginkan dalam setiap permasalahan. Kemudian dapat menjadi masukan dan pencegahan dalam pembuatan kebijakan untuk mewujudkan kemajuan dan kedamaian antar Organisasi di wilayah kecamatan Ngadiluwih.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penulisan persepsi Masyarakat ini dapat dijadikan bahan referensi mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan wawasan baru mengenai studi kasus yang di teliti.

b. Bagi Masyarakat

Masyarakat bisa lebih mengetahui informasi dari sumber yang jelas terkait informasi konflik konflik yang beredar di media sosial. dan masyarakat mampu memahami segala permasalahan dari konflik yang terjadi, sekaligus mampu dalam mencegah terjadinya konflik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. F. (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 189–210. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.791>
- Andhini, N. F. (2017). Metode penelitian survey. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Belitung, K. (n.d.). *Analisis Konflik Antara Masyarakat ,.*
- Firmansyah, A. L. I. (2016). *Pandangan masyarakat terhadap konflik antar oknum perguruan silat.*
- Gristyutawati, A. D., Purwono, E. P., & Widodo, A. (2012). Persepsi Pelajar Terhadap Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Bangsa Sekota Semarang Tahun 2012. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 1(3), 129–135.
- Hidayah, A. N., Rosmanto, Y., Santosa, R. N. P., & ... (2021). Mencegah Kemunculan Konflik Masa Depan Antara Pesilat Terate Dan Winongo Di Madiun. *Jurnal Education* 9(2),506–510. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2604>
- Listyana, R., & Hartono, Y. (2015). Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013). *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 5(01), 118. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v5i01.898>
- Maksum, A. (2016). Konflik Kekerasan Antar Kelompok Perguruan Pencak Silat: Proses Konflik Kekerasan Antar Kelompok Perguruan Pencak Silat : Proses

Pembentukan Identitas Sosial yang Terdistorsi. *ResearchGate, June*, 1–29.

Marjanto, D. K., & Widjaja, I. (2020). Perkembangan Pencak Silat Di Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Kebudayaan*, 15(2), 77–88. <https://doi.org/10.24832/jk.v15i2.330> Meningkatkan, D., & Individu, K. (n.d.).

Muhyi, M., & Purbojati, P. (2014). Penguatan Olahraga Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Nusantara. *Jurnal Budaya Nusantara*, 1(2), 141–147. <https://doi.org/10.36456/b.nusantara.vol1.no2.a415>

Sulistiyono, Rindra. 2013. Persepsi Masyarakat Terhadap Konflik Antar Oknum Perguruan Pencak Silat Di Kabupaten Madiun. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Bungin, M. Burhan. Penelitian Kualitatif Komunikasi. Ekonomi. Kebijakan Publik. dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana, 2007.

Indra Tantra, "Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar", *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Vol. III No. 1/Mei 2015, 118f

Maksum, Ali. 2009. Konflik Kekerasan Antar Kelompok Perguruan Silat: Proses Pembentukan Sosial Yang Terdistorsi. 24(2). *Indonesia Psychological Journal*. (Online) Diakses tanggal 05 Januari 2018.

Sulistiyono, Rindra. 2013. Persepsi Masyarakat Terhadap Konflik Antar Oknum Perguruan Pencak Silat Di Kabupaten Madiun. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Tanra, Indra. "Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar." *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*. Vol. III No. 1/Mei 2015

- Maksum, Ali. 2009. Konflik Kekerasan Antar Kelompok Perguruan Silat: Proses Pembentukan Sosial Yang Terdistorsi. 24(2). *Indonesia Psychological Jurnal*. (Online) Diakses tanggal 05 Januari 2018.
- Maksum, Ali. 2007. Konflik Kekerasan antar Kelompok Perguruan Pencak Silat. Studi kasus di Daerah Madiun. Penelitian Fundamental
- M., Saleh. 1991. Pencak Silat (Sejarah Perkembangan, Empat Aspek, Pembentukan Sikap dan Gerak). Bandung: IKIP
- Maksum, Ali. 2007. Konflik Kekerasan antar Kelompok Perguruan Pencak Silat. Studi kasus di Daerah Madiun. Penelitian Fundamental
- Normina. (2014). Masyarakat dan Sosialisasi. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 12(22), 107–115.
http://shareexchange.blogspot.com/2010/02/sosialisasi-masyarakat_8061.
- Prastya, A. (2016). Konflik Kekerasan Antara Pendekar Silat Dalam Perspektif Sosiologi (Studi Konflik antar Pendekar Silat di wilayah Madiun). *Seminar Nasional FHSIP-UT 2016*, 125–140.
<http://repository.ut.ac.id/7989/1/FISIP201601-8.pdf>
- Pratama, Rendra, Y., & Trilaksana, A. (2018). Perkembangan Ikatan Pencak Silat Indonesia (Ipsi) Tahun 1948-1973. *E-Journal Pendidikan Sejarah*, 6(3), 1–10.
<file:///C:/Users/User/Documents/Document Fia/tugas-tugas penmas/semester 6/Bu tika/ipsi.pdf>
- Suwaryo, S. (2008). *Peranan Organisasi Perguruan Seni Beladiri*.
- Budiantoro, Peran Pemerintah Kota Madiun Dalam Penanganan Konflik Perguruan Silat Persaudaraan Setia Hati Terate dan Perguruan Silat Persaudaraan Setia Hati Winongo Tunas Muda Vol 3, No 1 (2017), hlm